Unshakable Writer

5 Soft-skill yang Membuatmu Tak Tergantikan

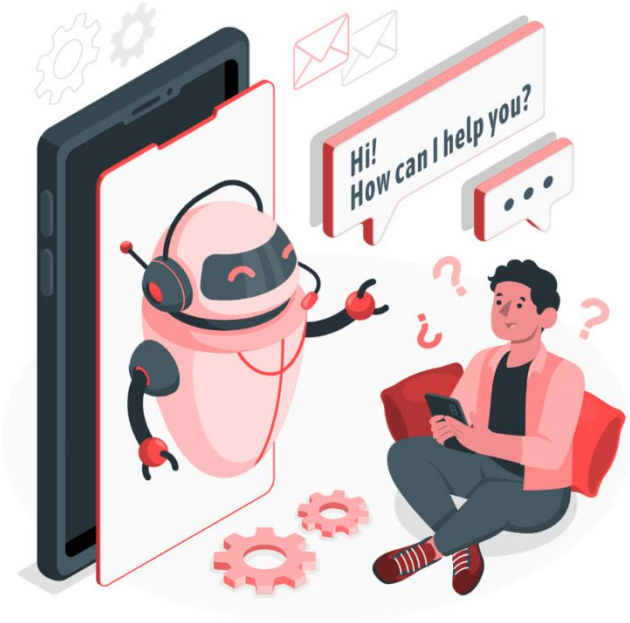

ImpactfulWriting®

Awalnya Kadika merasa biasa saja dengan viralnya Ai Writer di Twitter,

…tapi ada salah satu peserta di grup Certified Impactful Writer batch 20, menanyakan pandangan Kadika mengenai hal tersebut.

Sehari kemudian, atas izin-Nya malah dapat ide dan konsep menulis ini.

Semoga bisa membantu content writer dan copywriter menjadi lebih **dibutuhkan dan tak tergantikan.**

Karena, perubahan adalah kepastian. Beradaptasi adalah kunci.

Dwi Andika Pratama

Founder ImpactfulWriting.com
Mentor CertifiedImpactfulWriter.com

Selamat Datang di Era Ketidakpastian

Mungkin bagi sebagian orang merasa takut dengan adanya Ai Writer, alias Artificial Intelligence Writer.

Sebuah robot yang (rumornya) akan menggantikan peran content writer dan copywriter ketika membuat konten dan iklan.

Akankah demikian?

Menurut kamu gimana?

Dan, ingat kunci menghadapi perubahan ini baik-baik, yakni **adaptasi**.

Jadi, menguasai content writing dan copywriting saja belum cukup, selanjutnya perlu terbiasa beradaptasi dengan kemajuan zaman.

Dan nggak perlu takut dan khawatir, ketika kamu menguasainya. Justru Ai Writer akan membantu pekerjaan kita jauh lebih mudah.

Karena sekarang kita bergerak dari Marketing 4.0 menuju Marketing 5.0.

Kalau Marketing 4.0, bergerak dari tradisional ke digital.

Kalau Marketing 5.0, teknologi untuk kemanusiaan.

“Kok Kadika pakai acuannya marketing, sih?”

Betul, karena content writing dan copywriting termasuk di dalamnya. Karena kedua skill tersebut adalah pondasi digital marketing.

Digital marketing tanpa kedua skill ini, ya ***nothing***, nggak akan *running*.

Karena blog dan SEO, untuk dioptimasi, butuh content writing.

Paid ads, seperti Facebook dan Instagram Ads, butuh copywriting.

Lalu, email marketing, butuh content writing dan copywriting.

Content writing untuk mengedukasi, copywriting untuk memersuasi.

Bahkan bikin *leads magnet* (biar dapet list email), bisa dari kumpulan content writing yang berkualitas.

Betapa pentingnya dua skill ini. Saat kamu menguasainya, kamu **dibutuhkan sekali.**

Makanya di awal-awal pandemi, kita dipaksa untuk menguasai skill digital, di antaranya content writing dan copywriting ini.

Lalu, selanjutnya kita beradapatasi dengan kehadiran teknologi, yang kita kenal Ai Writer ini.

Sudahkah kamu menguasai keduanya?

Kadika jadi penasaran, setelah kamu memahami 5 soft-skill ini,

…akankah kamu terbooster untuk makin mendalami profesi sebagai content writer dan copywriter?

Karena tanda kita belum mendalami dan mencintai profesi ini, adalah kita takut digantikan.

Yups, kita akan pelajari bersama-sama dalam ebook ini.

Kamu sudah siap?

Kenapa Kita Takut Digantikan?

"Emosi yang kita rasakan adalah sinyal yang membawa pesan" – Tony Robbins

Perasaan takut digantikan itu wajar, karena kita akan merasa menjadi *useless*.

Selain berpengaruh ke sumber mata pencaharian, juga perasaan menjadi tidak berguna, nggak bisa memberi kontribusi kepada sesama.

Emosi yang kita rasakan membawa pesan.

Pernah ketika Kadika merasa gelisah, lalu memutuskan untuk pergi ke toko buku, dan ketemu buku yang menjawab kegelisahan itu.

Dan isinya sesuatu yang belum pernah Kadika ketahui sebelumnya.

Nah, jangan-jangan rasa takut itu adalah pesan untuk kita agar terus belajar dan improve.

Tapi, sebelum memutuskan belajar dan upgrade diri, terima perasaan takut ini.

Karena kalau kita menolaknya, perasaan tersebut akan makin membesar.

Okeeey?

Satu Pertanyaan yang Memberdayakan

"Bertanya adalah separuh dari ilmu" – Pepatah Arab

Karena apa-apa yang kita fokuskan, berawal dari pertanyaan yang kita ajukan.

"Bagaimana aku bisa beradaptasi dengan menggabungkan skill yang kumiliki dengan teknologi terkini?"

Biarkan otak kita memprosesnya, karena tindakan kita akan mengarah ke jawaban yang kita ajukan.

Kuncinya?

Peka dengan ide, peristiwa, apa pun yang masih *relate* dengan pertanyaan.

Kenapa Soft-skill?

Soft-skill ini nggak keliatan tapi menggerakkan seseorang.

Contoh: seseorang yang terampil dalam berkomunikasi interpersonal.

Kita hanya melihat dari bagaimana seseorang itu menyapa hingga mampu berdialektika.

Di balik itu ada soft-skill yang terasah, apa itu?

Empati.

Kemampuan yang nggak keliatan, tapi terasa, itulah soft-skill.

“Lalu, kalau yang keliatan itu apa namanya, Kadika?”

Namanya hard-skill, seperti seseorang yang mampu mengetik 10 jari dengan cepat.

Contoh lainnya, seperti: menyetir, menjahit, mendesain, dsb.

Keistimewaan Manusia

Kita diciptakan dengan sempurna, tandanya, Dia memberikan kita akal dan nurani.

Secara *science*, otak kita berbeda dari makhluk hidup lainnya, apa itu?

Ya, otak bagian neokorteks, otak yang berfungsi bernalar, berimajinasi, memecahkan masalah, berbahasa, berdebat, dsb.

Bahkan otak ini yang menciptakan Ai itu sendiri. Luar biasa, ya?

Di beberapa soft-skill, akan melibatkan otak neokorteks ini.

Oke, lanjuuut!

5 Soft-skill yang Membuatmu Tak Tergantikan

Setelah merenung dan berdiskusi, akhirnya berbentuklah konsep ***Unshakable Writer: 5 Soft-Skill Yang Membuatmu Tak Tergantikan.***

Apa saja 5 soft-skill tersebut?

Pertama, Empathy

"empati adalah kunci inovasi" – Brendan Kane

Kemampuan manusia yang tak bisa digantikan oleh AI adalah empati, karena nggak ada algoritmanya.

AI melakukan sesuatu karena ada algoritma yang menggerakkannya. Sedangkan **empati adalah bahasa hati manusia.**

Maka dari itu, output dari empati untuk konteks writing,

…adalah terjalinnya ke-akrab-an yang menimbulkan "***emotional touch***", yang bikin tulisan tersebut berasa banget oleh pembaca.

Mereka akan bergumam, *"gue banget ini", "relate banget sama kehidupan gue, oke deh gue beli", "aku suka banget sama kontennya".*

Kemampuan **merasakan** apa yang orang lain rasakan, **penting** content writer dan copywriter miliki dan asah.

Agar tulisan tersebut, bukan sekadar susunan kata tanpa makna dan rasa.

Tapi, benar-benar mengena ke hati. Hahaha. Anjay.

AI mana bisa ngasih akhiran, "anjay", kenapa?

Teruslah membaca.

Kedua, Problem Solving

“Kita tidak dapat memecahkan masalah dengan cara berpikir yang sama ketika kita membuatnya.”
– Albert Einstein

Saat kita memecahkan masalah, atau kita sedang menjawab soal matematika, otak neokorteks kita aktif.

Ketika kita melihat satu masalah di masyarakat, atau yang dirasakan oleh audiens kita, kita mulai berpikir *“solusi apa yang tepat untuk mereka ya?”.*

Mulai mereka-reka di dalam pikiran, mencari referensi, hingga tanya kepada ahli.

Hingga akhirnya, mendapatkan satu statement yang kita jadikan penguat argumentasi.

Ada satu alasan yang tak pernah terpublikasi ke publik, kenapa Kadika suka menulis ebook.

Ya, Kadika menulis untuk **menyelesaikan satu masalah.** Inilah salah satu karakter ebook yang diterima oleh pembaca.

(Pssttt… bocoran, akan rilis The Secret of Ebook: Satu Tulisan Menghasilkan Banyak Keuntungan, jangan kasih tau siapa-siapa dulu, yaaa).

Seperti **Ebook Digital Marketing Fundamental**, isinya bagaimana memahami digital marketing tanpa pusing dan nggak bikin kantong kering.

Berawal dari seorang teman yang bertanya, *"Dik, ada rekomendasi buku digital marketing nggak?".*

Ternyata saat itu belum ada, yaudah, karena punya pengalaman dan pemahaman.

Ditulislah ebook tersebut yang hanya membahas satu masalah, yakni nggak ngerti dengan digital marketing.

Isinya sederhana, tapi bagi yang nggak tau sama sekali, mudah untuk memahaminya.

Kalau kamu udah membacanya, pasti tau 3 hal penting dalam digital marketing apa saja.

Okeee…

Balik lagi ke *problem solving*, inilah kenapa kita perlu terbiasa dengan persoalan hidup, agar kemampuan otak kita makin terasah.

Karena setiap persoalan, pasti ada kunci jawaban.

Cuman kondisinya aja yang belum memungkinkan tau jawaban itu.

Ingat, ‘kan? Kata Albert Einstein? Kita baru bisa memecahkan masalah, kalau kondisinya udah berbeda.

Inilah pentingnya kita terus belajar, karena dengan belajar, kita masuk ke kondisi yang berbeda dengan sebelumnya.

Tapi, bukan berarti cari masalah buat mengasah kemampuan *problem solving* kita.

Jangan tiba-tiba kamu tendang gerobak bakso, dengan dalih, *“biar aku terbiasa menyelesaikan masalah”*. Wkwkwk.

Sederhananya *problem solving* itu kemampuan melihat apa yang tidak dilihat seseorang yang memiliki masalah.

Bagaimana cara mengasahnya? Teruslah membaca, nanti kamu akan mengetahui jawabannya.

Ketiga, Conteptual

Tanpa kamu sadari, ebook ini sendiri adalah bagian dari konsep.

Agar apa?

Mudah dipahami, mudahh diingat, dan mudah dipraktikkan.

Tulisan yang memiliki konsep, memiliki nilai 1:100 dengan tulisan AI, karena ini yang nggak bisa dilakukan oleh AI.

Lagi-lagi kita menggunakan neokorteks kita, ketika membuat konsep. Bukankah ketika kita ingin menulis apa, terbayang apa? Iya?

Bukankah kita nggak asing dengan pertanyaan, "*gimana ini konsepnya?"*. Iya?

Salah satu pebisnis properti di Indonesia, **Bong Chandra**, mengatakan, *"kalau kita ingin menang dalam kompetisi, buatlah konsep yang unik".*

Ini yang tak bisa dilakukan oleh Ai, membuat konsep.

Seperti konsep ebook ini, *bagaimana seorang content writer dan copywriter tak tergantikan oleh Ai.*

Ya, jawabannya dengan 5 soft-skill ini.

Apakah ada soft-skill selain 5 ini? Ada.

Tapi, inilah konsep ***Unshakable Writer***, agar apa? Mudah dipahami, diingat, dan dipraktikkan.

Kalau kamu udah baca *The Worthy Writer*, kamu akan tau apa yang mahal dari seorang penulis, yakni **pemahaman**.

Karena membuat tulisan yang mudah dipahami, rasanya sulit sekali, seperti kata **Maya Angelou** *"tulisan yang mudah dipahami, justru paling sulit dibuat".*

Jadi, kalau kamu merasa sulit ketika membuat tulisan,

…boleh jadi memang tulisan tersebut memliki konsep, yang tanpa kamu sadari.

Menarik, ya?

Lanjuuut!

Keempat, Contextual

Sejujurnya bagian contextual ini, nggak mudah untuk menjelaskannya, perlu diskusi lebih mendalam.

Hingga akhirnya Kadika memutuskan untuk menulis ulang dari versi awal.

Meminjam definisi *Oxford Language*:

Contextual artinya, *"tergantung pada atau terkait dengan keadaan yang membentuk latar untuk suatu peristiwa, pernyataan, atau gagasan."*

AI Writer memang canggih, ketika ditanya "apa itu content writing",

…ia mampu menjawab dengan detail, tapi ada satu kekurangannya, dan kekurangan itu adalah **kelebihan kamu.**

Yakni, **konteks.**

AI Writer terlalu terfokus pada definisi yang kaku, kalau kita sebagai **content writer** terlalu sering menulis kaku dan baku, ya, siap-siap aja digantikan AI Writer ini.

Maka penting sekali menyesuaikan konteks, *"tergantung pada…"*. Pada apa, siapa, dimana, kapan? Itu konteks.

Ketika kita menulis "apa itu content writing", konteksnya untuk siapa?

Dan nggak berhenti sampai di situ, "siapa" di sini, lebih spesifik lagi, apakah level-nya *newbie*, *intermediate*, atau *advanced*?

Karena definisi yang dikeluarkan AI Writer nggak menyasar siapa pun, ia hanya menjelaskan "apa itu content writing".

Dan menariknya, karena ini *contextual*, apa pun yang menjadi jawabannya, selalu bisa dikaitkan dengan pengalaman yang kita miliki.

Misalnya kamu sebagai *freelance content writer* yang udah sering menulis konten buat perusahaan.

Kadika sebagai *editor* yang terbiasa mengedit tulisan para content writer sebelum dilanjutkan ke perusahaan.

Meski masih satu atap, kita memiliki definisi yang berbeda-beda, dan cara kita menjelaskan "apa itu content writing", juga berbeda.

Inilah yang dimaksud dengan ***contextual***.

Bahkan ada satu program di Impactful Writing, namanya High-value Content Writer, ada kutipan yang menarik di program tersebut.

"kalau mau penghasilan besar, pandai-pandailah memainkan konteks".

Ya, karena content writing ini bisa berbagai macam konteks.

Berubah konteks, berubah pernyataannya, berubah juga gagasannya.

Inilah yang Kadika bagikan dalam Nulis Aja – 7 Cara Menghasilkan Uang dari Tulisan,

…satu skill bisa mengubah hidup, karena skill Kadika, ya, **content writing**.

Tujuh cara menghasilkan uang dari tulisan itu adalah konteks untuk content writing yang udah terbukti menghasilkan 100 juta.

Dan, kemampuan mengubah konteks inilah yang bikin seseorang jadi unik dan autentik.

"Masih belum paham nih Kadika, boleh bantu perjelas lagi?"

Okeee, sekarang contoh riil, konten Instagram Impactful Writing

Kalau cuman bahas content writing dan copywriting, mungkin nggak akan sebanyak itu kontennya.

Bagaimana agar terus ada ide-nya dan tetap relevan?

Ya, kaitkan writing dengan berbagai macam konteks.

Writing konteksnya psikologi:

Isinya tentang kepribadian penulis, yang berpengaruh ke cara seseorang itu menulis, hingga mendapatkan ide.

Writing konteksnya investasi:

Isinya bagaimana tulisan-tulisan kita menjadi aset yang bertumbuh dan menghasilkan.

Maka tulislah di blog, tapi bukan asal tulis. Isinya berkualitas dan bermanfaat.

Dan masih banyak lagi.

Inilah kenapa setiap penulis, pasti memiliki kelas menulis, karena setiap penulis punya cara tersendiri (konteks) ketika menulis.

Nggak ada yang benar atau tepat, yang ada hanyalah cocok atau nggak.

Inilah yang dilakukan para peserta *Certified Impactful Writer* ketika menjalani uji kompetensi.

Mereka diminta menulis artikel *original*, yang artinya dari pemikiran mereka sendiri.

Tema yang diberikan, secara nggak langsung dikaitkan dengan context pengalaman mereka pribadi,

…inilah yang bikin konten tersebut unik, sudut pandangnya istimewa.

Ada salah satu peserta yang masih Kadika ingat, Mas Bayu, dia seorang petani asal Lampung, ketika itu tema uji kompetensinya: ***manfaat teknologi di era pandemi.***

Dia menulis "3 teknologi pangan yang membantu untuk pertanian". Berasa banget, ya, konteksnya?

Dia menulis sesuai pengalamannya sebagai petani, tapi tetap memakai sudut pandang pembaca (poin of view), agar mudah dipahami dan enak dibaca.

Gimana, kebayang untuk konteks ini?

Kelima, Writing Style

“Gaya penulisan adalah gaya komunikasi” – Nick Souter

Ingat kata “anjay” di atas?

Ya, itu adalah bentuk dari writing style alias gaya penulisan, bisa disebut gaya penulisan santai dan cool.

…meski agak aneh kalau misalnya membayangkan Kadika ngomong “anjay”. *pssstt jangan dibayangin

Tapi itu adalah cara Kadika menunjukkan bahwa AI Writer nggak memiliki selera humor dan gaya menulis.

Karena writing adalah bentuk lain dari komunikasi.

Bagaimana cara kita menuangkan kata-demi-kata, hingga menjadi kalimat, adalah ciri khas tulisan kita.

Meski kamu dan Kadika memiliki pengetahuan yang sama.

Ketika ingin menyampaikan ke dalam tulisan, pasti cara dan gaya penulisannya berbeda.

Iya?

Inilah kenapa kita perlu terus-menerus menulis, agar tulisan kita menjadi autentik.

Kalau ada perubahan, ya itu wajar, tapi bukan perubahan yang dipaksakan.

Misal, Kadika meniru tulisan Joe Vitale, seakurat gimana pun tetap nggak akan bisa meniru 100%, begitu kata Austin Kleon.

Gimana?

Makin tertarik untuk mengasah 5 soft-skill ini?

Mari kita lanjutkan!

Bagaimana Mengaktifkan dan Mengasah 5 Soft-skill Ini?

Empathy:

Sering-seringlah bertanya ke diri sendiri,

“Apa yang orang lain cemaskan, ya? Bisakah aku hadirkan tulisan untuknya?”

Jadi bertanya saja ke diri sendiri, nanti jawabannya adalah ide-ide yang terkadang muncul secara spontan.

Masih ingat kuncinya? Ya, peka.

Termasuk ebook ini, Kadika sendiri nggak tau akan menulis ebook ini, tapi karena diawali pertanyaan,

“Apa yang bikin seseorang bisa terus beradaptasi dengan kehadiran teknologi AI?”.

Problem Solving:

Intinya di problem solving ini, kamu mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang mereka rasakan.

Dan cara memicunya adalah dengan bertanya.

…atau…

Tulislah satu solusi yang sudah kamu ketahui dari masalah yang telah kamu lewati,

…dengan sering-sering menulis ini, kamu terbiasa menulis untuk memecahkan masalah.

Seperti membuat tulisan tutorial atau tips-and-trik, sederhana, tapi bagi orang yang sama sekali nggak tau akan terasa berharga.

Conceptual:

Membuat tulisan yang mudah dipahami dan enak dibaca. Ini udah bagian dari konsep, karena fokus agar mudah dipahami.

Inilah kenapa cara mudah buat bikin konten tulisan yang terkonsep, dengan ***listicle*** alias ***list article.***

Seperti yang Kadika tulis "*7 Hal Penting Membangun Bisnis Online yang Long Lasting (tahan lama)*".

Konsepnya bagaimana bisnis online itu bertahan lama, ya branding.

Tapi, orang lain nggak akan langsung merasa branding itu penting dan berpengaruh terhadap bisnis online.

Maka dibuatlah konsep 7 hal itu, meski pun yang penting adalah branding, dan yang lainnya itu pendukung dari konsep tersebut.

Dan, alhamdulillah tulisan tersebut mendapat apresiasi juara 1 dari pihak penyelenggara.

Artinya mereka setuju dengan konsep tersebut.

Contextual:

Setelah tau mau nulis apa, upayakan menulis dengan original,

…benar-benar dari pemikiranmu sendiri, dari kegelisahanmu sendiri, karena itu yang bikin tulisan kita autentik.

Inilah yang para peserta Certified Impactful Writer lakukan ketika uji kompetensi, mereka diminta menulis artikel original dan formatnya list article.

Biar lebih terkonsep dan masuk konteks.

Writing Style:

Cara kamu menulis, adalah ciri khas yang tak tergantikan.

Satu prinsip untuk membuka ciri khas tulisan kita, menulislah seperti berbicara.

Selayaknya kita berbicara dan bercerita, kita akan mengalir ketika menulis.

Memang nggak mudah menemukan writing style, tapi satu-satunya cara untuk terus beradaptasi, ya menulis dari hati, menulis yang ingin sekali kamu baca.

Ini yang termasuk ke penilaian gaya bahasa, masih ingat 3 formula di Panduan Penulis?

Headline, sudut pandang, gaya bahasa.

Jadi ketika mereka menjalani uji kompetensi, secara nggak langsung mengaktifkan 5 soft-skill ini.

Ketika temanya: peran content writing untuk digital marketing.

Pertama, empati akan terasah, karena memikirkan apa yang perlu orang lain tau mengenai content writing.

Meski udah banyak yang tau tentang content writing, mereka tetap memberikan sudut pandang yang mudah diterima pembaca.

Kedua, problem solving, bagaimana konten tersebut mampu menjawab permasalahan yang ada di luar sana, yang dikaitkan dengan konteks pengalaman mereka.

Ketiga, conceptual, dengan mereka membuat list article yang original, mereka sudah membuat konsep yang mudah dipahami dan berisi.

Keempat, contextual, sudah pasti, apa yang mereka tulis bersifat contextual, yang berkaitan dengan pemikiran, pemahaman, dan pemikiran mereka pribadi.

Kelima, writing style, ini apa lagi, gaya bahasa adalah ciri khas mereka.

Jadi betapa beruntungnya mereka ketika ikut uji kompetensi Certified Impactful Writer.

Mereka menjadi terlatih dan tau pola bagaimana menulis yang berdampak.

Tentu ada feedback dari Kadika.

Dan, setelah mendapatkan feedback, jadi tau mana yang perlu improve dan udah bagus, setelah itu tinggal diulangi aja polanya.

Cara termudah melatih 5 soft-skill tersebut, dengan sering-sering ikut lomba dengan mindset win-win-win.

Karena nggak pusing untuk menentukan brief, langsung bikin konsep apa tulisannya.

Mereka Telah Membuktinya

Bagian yang tak pernah mereka sangka adalah mereka mampu melewati uji kompetensi, meski sebelumnya belum terbiasa menulis.

Artinya soft-skill tersebut udah ada di dalam diri mereka, tinggal diaktifkan saja dengan ikut uji kompetensi.

Inilah suasana ketika Certified Impactful Writer Batch 20 sudah mendapatkan report secara personal dan pengumuman lulus atau nggak-nya di grup.

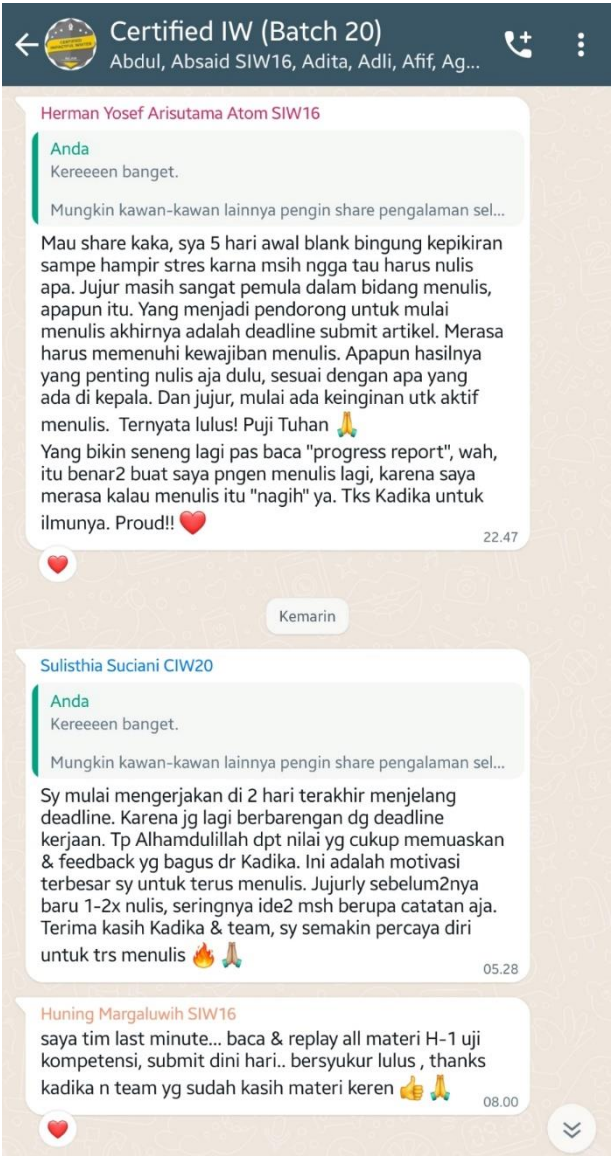
Certified IW (Batch 20)
Abdul, Absaid SIW16, Adita, Adli, Afif, Ag...
Herman Yosef Arisutama Atom SIW16
Anda
Kereeeen banget.
Mungkin kawan-kawan lainnya pengin share pengalaman sel...
Mau share kaka, sya 5 hari awal blank bingung kepikiran sampe hampir stres karna msih ngga tau harus nulis apa. Jujur masih sangat pemula dalam bidang menulis, apapun itu. Yang menjadi pendorong untuk mulai menulis akhirnya adalah deadline submit artikel. Merasa harus memenuhi kewajiban menulis. Apapun hasilnya yang penting nulis aja dulu, sesuai dengan apa yang ada di kepala. Dan jujur, mulai ada keinginan utk aktif menulis. Ternyata lulus! Puji Tuhan 🙏
Yang bikin seneng lagi pas baca "progress report", wah, itu benar2 buat saya pngen menulis lagi, karena saya merasa kalau menulis itu "nagih" ya. Tks Kadika untuk ilmunya. Proud!! ❤️
22.47
Kemarin
Sulisthia Suciani CIW20
Anda
Kereeeen banget.
Mungkin kawan-kawan lainnya pengin share pengalaman sel...
Sy mulai mengerjakan di 2 hari terakhir menjelang deadline. Karena jg lagi berbarengan dg deadline kerjaan. Tp Alhamdulillah dpt nilai yg cukup memuaskan & feedback yg bagus dr Kadika. Ini adalah motivasi terbesar sy untuk terus menulis. Jujurly sebelum2nya baru 1-2x nulis, seringnya ide2 msh berupa catatan aja. Terima kasih Kadika & team, sy semakin percaya diri untuk trs menulis 🔥🙏
05.28
Huning Margaluwih SIW16
saya tim last minute... baca & replay all materi H-1 uji kompetensi, submit dini hari.. bersyukur lulus , thanks kadika n team yg sudah kasih materi keren 👍🙏
08.00

Certified IW (Batch 20)
Abdul, Absaid SIW16, Adita, Adli, Afif, Ag...
Rara Humairah CIW20
Anda
Selamat untuk tiga terbaik.
Selamat untuk semua.
Aamiin Allahumma Aamiin.
Ya ampun, masih ngerasa speechless, padahal tadinya memang bingung dan gak tahu mau nulis apa sampai japri Kadika segala.
Masya Allah, jadi pemantik buat belajar lagi dan latihan nulis terus.
Terima kasih banyak atas ilmunya, Kadika dan Tim.
Aku senang sekali bisa bertemu dengan kelas ini dan sertifikasi ini adalah salah satu pencapaian yang aku syukuri di tahun ini. Alhamdulillah,
16.23

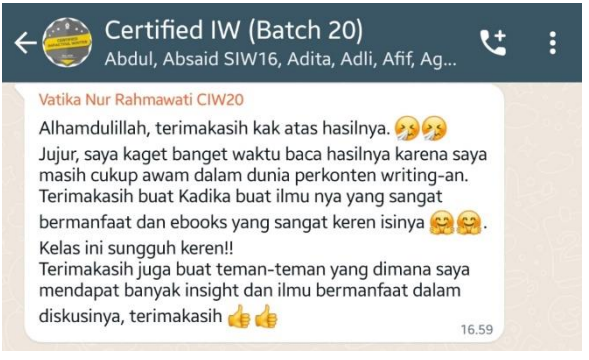
Certified IW (Batch 20)
Abdul, Absaid SIW16, Adita, Adli, Afif, Ag...
Vatika Nur Rahmawati CIW20
Alhamdulillah, terimakasih kak atas hasilnya.
Jujur, saya kaget banget waktu baca hasilnya karena saya masih cukup awam dalam dunia perkonten writing-an.
Terimakasih buat Kadika buat ilmu nya yang sangat bermanfaat dan ebooks yang sangat keren isinya .
Kelas ini sungguh keren!!
Terimakasih juga buat teman-teman yang dimana saya mendapat banyak insight dan ilmu bermanfaat dalam diskusinya, terimakasih
16.59

Dan, nggak hanya itu, atas izin-Nya, mereka juga menjadi lebih semangat dan ketagihan untuk terus menulis.

Tidakkah kamu ingin menjadi salah satu dari mereka?

Semoga dengan adanya ebook ini, kehadiran content writer dan copywriter makin dibutuhkan dan makin tak tergantikan.

Ada yang ingin ditanyakan, boleh email ke kadika@impactfulwriting.com.

Terima kasih.

***

Info batch berikutnya bisa kunjungi certifiedimpactfulwriter.com

Gunakan kupon **UW289** untuk mendapatkan potongan 90% hanya berlaku hingga 31 Desember 2022, 23:59 WIB.

Dan jumlah kuponnya terbatas!